

**HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SERTIFIKASI
DI MA SALAFIYAH KAJEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

SITI WARISATUL MAHMUDAH

NIM : 1403016056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Warisatul Mahmudah
NIM : 1403016056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SERTIFIKASI DI MA SALAFIYAH KAJEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Siti Warisatul Mahmudah
NIM: 1403016056



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SERTIFIKASI DI MA SALAFIYAH KAJEN PATI**

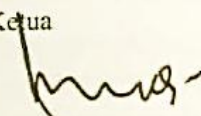
Penulis : Siti Warisatul Mahmudah
NIM : 1403016056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

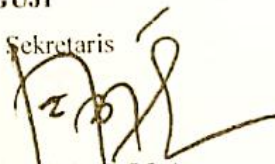
Semarang, 31 Januari 2019

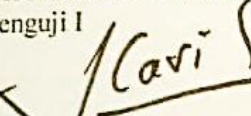
DEWAN PENGUJI

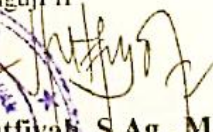
Ketua

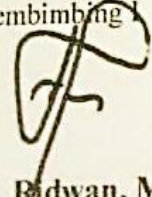

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122200501200
Penguji I


Sekretaris


Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197601302005012001
Penguji II


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001
Pembimbing I


Lutfiyah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197904222007102001
Pembimbing II


H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001


Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 31 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati**
Nama : Siti Warisatul Mahmudah
NIM : 1403016056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 31 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

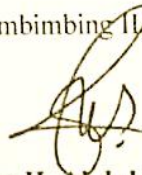
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati**
Nama : Siti Warisatul Mahmudah
NIM : 1403016056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
NIP. 196911141994031003

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati**

Penulis : Siti Warisatul Mahmudah

NIM : 1403016056

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MA. Salafiyah Kajen Pati dengan judul hubungan masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru MA. Salafiyah Kajen Pati. Peneliti memilih judul itu karena

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan masa kerja dengan kompetensi Profesional guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kompetensi profesional guru

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam dalam penelitian ini yakni jenis data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan masa kerja dan kompetensi profesional guru. Sumber data primer yaitu guru yang sertifikasi. Sedangkan data sekunder adalah semua guru dan pegawai yang ada di MA. Salafiyah Kajen Pati, semua jumlah siswa, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang sertifikasi di MA. Salafiyah Kajen karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. data diperoleh dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, direkapitulasi, selanjutnya data di analisis dengan rumus

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, masa kerja guru di MA. Salafiyah Kajen yaitu rata rata masa kerja pada interval 14 – 17 dengan rata-rata 15,67 dikategorikan rendah. *Kedua*, kompetensi profesional guru di MA. Salafiyah Kajen yaitu di kategorikan tinggi pada interval 118-129 dengan rata-rata 120,80. *Ketiga*, ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru. Hal tersebut berdasarkan analisa statistik menyatakan bahwa perbandingan nilai “r” yang terdapat pada r_{hitung} (0,572) adalah lebih besar daripada r_{tabel} baik dalam taraf signifikan 1% = 0,462 maupun taraf signifikan 5 % = 0,361. Dengan perbandingan $0,462 < 0,572 > 0,462$.

Kunci : Masa Kerja, Kompetensi Profesional Guru

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

HurufHijaiyah	Huruf Latin	HurufHijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

BacaanMadd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

BacaanDiftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di duniadan di akhirat. *Amiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati.” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak H. Mustopa, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu NurAsiyah, M. SI.
5. Pembimbing I H. Ridwan, M. Ag. dan Pembimbing II Drs. H. Abdul Wahid M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah MA. Salafiyah Kajen bapak Drs. H. Abdul Kafi. M. Si. Atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Guru, pegawai dan seluruh civitas akademika MA. Salafiyah Kajen yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke

perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman Mumtaz PAI B 2014.

11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanyado'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semogaskripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin*.

Semarang, 31 Januari 2019

Penulis

Siti Warisatul Mahmudah

NIM.1403016056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Masa Kerja	11
2. Kompetensi Profesional Guru	15
a. Pengertian Kompetensi Guru	15
b. Macam - macam Kompetensi Guru	18
c. Pengertian Kompetensi Professional Guru	20
d. Indikator Kompetensi Profesional Guru ..	25
e. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru	28
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru	31
3. Guru Sertifikasi	33
a. Pengertian Guru	33

b. Pengertian Guru Sertifikasi.....	35
4. Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional guru Sertifikasi	37
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Rumusan Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Identifikasi Variabel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data dan Instrumen Penelitian....	58

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian	63
B. Analisis Data Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
D. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Guru Sertifikasi	47
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian	51
Tabel 3.3 Uji Validitas instrumen	55
Tabel 3.4 Uji Realibilitas	57
Tabel 3.5 Uji Linieritas Anava	60
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	66
Tabel 4.2 Data Siswa.....	67
Tabel 4.3 Hasil Angket Penelitian Masa Kerja.....	72
Tabel 4.4 Hasil Angket Penelitian Kompetensi Profesional ...	74
Tabel 4.5 Skor Variabel Masa Kerja	76
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Masa Kerja	77
Tabel 4.7 Data Kualitas Masa Kerja.....	78
Tabel 4.8 Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	80
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Masa kerja.....	81
Tabel 4.10 Data Kualitas Kompetensi Profesional Guru.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Liniaritas Anava.....	84
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Korelasi	86
Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi	86
Tabel 4.15 Koefisien Korelasi	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Kompetensi Profesional
Guru
- Lampiran 3 Angket Uji Coba Kompetensi Profesional Guru
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi
Profesional Guru
- Lampiran 5 Angket Penelitian Kompetensi Profesional Guru
- Lampiran 6 Analisis Validitas Angket Uji Coba Kompetensi
Profesional Guru
- Lampiran 7 Daftar Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru
- Lampiran 8 Rumus Korelasi Product Moment
- Lampiran 9 Surat Izin Riset
- Lampiran 10 Surat telah melakukan Riset
- Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sertifikasi guru sejak abad ke 19 dapat ditelusuri dari program pendidikan yang terorganisir di Belanda. Perkembangan sertifikasi guru selanjutnya yang terdapat di Indonesia itu ditandai dengan perkembangan program-program pendidikan guru. Sejak era kemerdekaan RI Sertifikasi guru secara Nasional 1945 belum berjalan. Selama periode 1951-1960, angka buta aksara di Indonesia termasuk sangat tinggi yaitu sekitar 65 juta orang yang tidak dapat membaca. Akibatnya ada kebutuhan untuk pemberantasan buta aksara. Pada tahun 1960-an Sekolah Pendidikan Guru dengan tugas utama mempersiapkan guru-guru untuk sekolah dasar. Era rekrutmen massal terhadap guru pada tahun 1970-an yang seiring dengan dibukanya program SD Inpres telah menyebabkan rekrutmen yang kurang mempertimbangkan mutu calon guru. Sejak era 1990-an lembaga-lembaga pendidikan guru di Indonesia disebut sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencakup Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), sebuah perguruan tinggi yang setara dengan universitas, dan STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan), sebuah perguruan tinggi yang setara dengan fakultas di universitas.

Perubahan dari Institut menjadi universitas dikhawatirkan proam persiapan bagi calon guru yang erkualitas dapat terhambat, karena muatan pedagogis dalam kurikulum menjadi kurang jelas. Sejak tahun 2000 - an, terutama sejak lahirnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), fokus perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin terasa. Undang- undang ini telah memberikan tonggak penting bagi peningkatan mutu pendidikan melalui perhatiannya. Tonggak penting lainnya adalah lahirnya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang merupakan penjabaran dari UU No. 20/2003. Undang-undang ini mengatur tentang standardisasi guru (kualifikasi dan kompetensi), hak dan kewajiban, rekrutmen, penempatan dan distribusi, pembinaan dan pengembangan, serta perlindungan dan penghargaan terhadap guru. Dari gambaran singkat bahwa upaya untuk meningkatkan mutu guru mengalami pasang surut sampai era reformasi. Sertifikasi merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin standardisasi mutu guru di indonesia.¹

Dalam Undang – Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus

¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta : indeks, 2011), hlm.71-75.

dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Dengan dimilikinya kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan.²

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. Sertifikasi adalah bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu proses sertifikasi dianggap sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³ Mulyasa menyebutkan pula bahwa sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan amanat Undang Undang Guru dan Dosen. Karena melalui

²Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset,1994), hlm. 13

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.17.

standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi.⁴

Pengalaman guru sangat bermanfaat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anak didik. Tugas guru untuk melayani orang yang beragam memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi, terutama bila berhubungan dengan peserta didik. Pengalaman guru tersebut secara alami akan meningkatkan profesi guru dalam menjalin hubungan dengan anak didik⁵.

Kompetensi profesional sebagaimana yang di amanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang di asuh secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.⁶

Profesionalis guru telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik di lingkungan depdiknas, maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di Depdiknas misalnya, adanya gejala kurang seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , hlm.18.

⁵Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT.Rineka Jaya, 2007), hlm.

52.

⁶Marselus R.Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)* , (Jakarta Barat:PT.Indeks, 2011), hlm. 43.

kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat di lingkungan Depdiknas, serta adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru, sehingga terkesan berputar-putar di tempat.⁷

Pentingnya pendidikan untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan suatu negara dibutuhkan falsafah dalam suatu negara yang menyokong perihal pendidikan. Lembaga pendidikan seperti, sekolah saat ini dirasa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸ Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat lepas dari peranan guru dan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan.

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan adalah guru.⁹ Guru dalam proses belajar mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Guru sebagai muadib yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah, atau sebagai pembentuk nilai-nilai

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,hlm. 7

⁸Ali Rohmad, *Selekta Kapita Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2004),hlm. 7

⁹Zakiah Drajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

moral jadi dalam bahasa inggris disebut *transfer of values*, sedangkan guru sebagai pengajar atau mu'allim adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut dengan *transfer of knowledge*.

Guru agama islam tidak hanya dituntut kewajibannya untuk memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai seorang guru, akan tetapi seorang guru juga mendapatkan hak untuk dihargai dan dihormati. Mengingat pentingnya arti seorang guru dalam peranannya sebagai seorang pendidik, maka Allah SWT mengangkat derajat dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan (bukan pendidik) sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: " Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*¹⁰

¹⁰Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Depublish, 2016), hlm. 2.

Jadi, dalam hal ini guru tidak sekadar memberikan pengetahuan berupa teori, akan tetapi, guru harus memberi keteladanan yang menjadikan anak mudah meniru. Selain itu, guru harus mempunyai jiwa profesional. Keprofesionalan guru saat inilah yang masih menjadi problem bangsa Indonesia. Nyatanya tidak sedikit guru di Indonesia yang dirasa kurang profesional. Parahnya lagi mereka kehilangan atau belum mengenal esensi mendidik. Padahal menjadi guru yang profesional harus mampu menginspirasi menjadi teladan, selain itu ia mampu memberi manfaat dalam kehidupan sekolah, masyarakat dan negara.¹¹

Yayasan Salafiyah merupakan salah satu Yayasan yang ada di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Yayasan tersebut memiliki studi Madrasah salah satunya Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki jumlah semua guru sebanyak 96 yang sertifikasi sebanyak 30 guru yang terhitung memiliki rentang masa kerja yang berbeda-beda yaitu mulai dari 10 tahun sampai 27 tahun.

Melihat masa kerja guru yang berbeda-beda, dan berbeda pula kreatifitas dalam proses pengajaran, lebih lebih mereka guru yang sudah lama mengabdikan masih menggunakan sistem metode lama, bahkan dari penguasaan teknologinya masih kurang begitu menguasai padahal teknologi sebagai penyeimbang dalam

¹¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5-6.

mengembangkan alat dari pembelajaran. padahal, saat ini peserta didik perlu di beri pembelajaran mengenai teknologi dan cara memanfaatkannya dalam pendidikan. Anak anak zaman sekarang tanggap dalam mengikuti perkembangan teknologi. Jadi dirasa guru perlu menyeimbangkan perkembangan yang ada, agar anak tidak bosan dengan cara lawas.

Akan tetapi, kreatifitas dan kecanggihan guru yang mempunyai masa kerja lebih rendah dan mempunyai usia yang lebih muda yang telah sertifikasi saat mengoperasikan media teknologi sangat terlihat. Sehingga siswa ketika di beri pembelajaran oleh guru guru muda mereka terkesan menikmati alur pembelajarannya tanpa ada kejenuhan sebab, guru guru muda sudah melek teknologi sebagai pemicu siswa untuk tertarik dalam proses belajar. Dan ada pula guru yang masa kerja cukup lama tetapi bisa membuat murid murid terkesan tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang berkembang sekarang. Ketimpangan yang terjadi itulah memicu peneliti untuk melakukan penelitian di MA Salafiyah selain itu, berdasarkan data guru di MA Salafiyah ternyata banyak guru yan masa kerjanya rendah dan kebetulan masih muda yang mempunyai metode dan model pembelajaran yang lebih kontemporer. Oleh sebab itu, penelitian kali ini lebih menyoroti Permasalahan yang timbul yaitu, Dari buku karangan Muhammad Zen menuliskan bahwa

Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman. Pengalaman ini erat kaitannya dengan

peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan.¹²

Perihal dari perkataan Muhammad Zen mengenai masa kerja guru dengan tingkat kompetensi profesionalnya mendorong peneliti untuk menelitinya di MA Salafiyah Kajen dengan judul **“Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Yang Sertifikasi Di MA. Salafiyah Kajen Pati”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Adakah hubungan positif antara Masa kerja dengan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi di MA. Salafiyah Kajen Pati?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Masa kerja dengan Tingkat Kompetensi profesional guru sertifikasi di MA. Salafiyah Kajen Pati” dengan tujuan Untuk mengetahui tingkat Kompetensi Profesional guru yang sertifikasi di MA. Salafiyah Kajen Pati, Untuk mengetahui Masa kerja guru di MA. Salafiyah Kajen Pati dan adakah Hubungan Masa Kerja dengan tingkat Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi di MA.

¹² Muhammad Zen, *Kiat sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010), hlm.53

Salafiyah Kajen Pati. Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, manfaat praktisnya adalah dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah tentang kompetensi profesional guru dan masa kerja guru.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru dan hubungan masa kerja dengan kompetensi guru.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.

c. Bagi sekolah

Dapat di gunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah tersebut.

d. Bagi pihak lain

Dapat menambah khazanah pustaka yang bermanfaat serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Masa Kerja

Masa kerja adalah kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif.¹ Masa kerja dapat mempengaruhi tenaga kerja baik positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif kepada tenaga kerja bila dengan lamanya seseorang bekerja maka dia akan semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan.²

Masa kerja, sudah tentu ada keterkaitan dengan pengalaman kerja yang di miliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya di suatu instansi atau perusahaan. Pengalaman terhadap suatu pekerjaan merupakan kejadian yang pernah di alami seseorang selama bekerja.³ Menurut buku karangan

¹Tulus,M.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:Gramedia Pustaka, 1992),hlm. 211.

²Tulus,M.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 67.

³Moh As'ad, *Psikologi Industri*,(Yogyakarta:liberty, 1995), hlm. 8.

Suma'mur, Secara garis besar masa kerja dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

- a. Masa kerja baru : < 6 tahun
- b. Masa kerja sedang : 6 – 10 tahun
- c. Masa kerja > 10 tahun

Kemampuan seseorang tidak datang dengan tiba-tiba, namun diperlukan pendidikan dan pengalaman. Menurut buku karangan Nawawi, menyatakan bahwa :

Pengalaman masa lalu akan sangat berguna dalam mendukung pengetahuan yang dimiliki bilamana seseorang menghadapi masalah-masalah baru. Tidak jarang ditemukan adanya beberapa masalah-masalah baru. Tidak jarang ditemukan adanya beberapa orang yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, secara psikologis mereka belum matang dan menjalankan tugas yang baru, dan mereka memerlukan waktu tertentu bahkan cukup lama dalam memahami pekerjaan dan seluk beluk organisasinya.⁴

Pengalaman adalah pelajaran yang akan menghasilkan perubahan ke arah kematangan tingkah laku, penambahan pengertian serta pengajaran informasi.⁵“Hasil penelitian yang dilakukan oleh TIM penelitian Depdikbud juga

⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981, hlm. 21.

⁵Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 26.

menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar bagi guru berpengaruh terhadap kemantapan perilaku seorang guru”.⁶

Menurut buku karangan Sastrohadiwiryo yang menyatakan bahwa “Semakin lama pegawai bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, demikian sebaliknya, semakin singkat pegawai bekerja maka semakin sedikit pula pengalaman yang di perolehnya”. Dari pendapat di atas, bahwa pengalaman bekerja seseorang akan memberikan nilai tambah pengetahuan dan keterampilan kerjabaik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks ini peneliti akan meneliti mengenai masa kerja guru, berarti semakin lama kerja seorang guru diharapkan semakin tinggi pula tingkat kompetensi profesionalnya.

Masa kerja seorang guru dengan jabatan fungsionalnya dapat di ukur ketika guru tersebut mulai bekerja (yaitu mengajar) sampai dengan berakhirnya guru tersebut dalam melakukan pekerjaannya, dan ini disebabkan karena pensiun, tidak sembuh dari sakit dan meninggal dunia.⁷ Menurut fuller, seorang yang ahli dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dituntut memiliki

⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar,* hlm. 76.

⁷S. Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.31.

pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar serta memiliki ijazah sesuai dengan tugasnya.⁸

Dengan demikian masa kerja guru dalam menjalankan tugasnya dapat dihitung semenjak guru tersebut setelah memiliki ijazah formal perguruan tinggi dan telah memiliki ikatan dengan lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah dimana dia memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengajarnya. Misalnya, masa kerja guru yang memiliki tingkat pendidikan D2 dan langsung bekerja sampai dengan pensiun diperkirakan mencapai 40 tahun, sedangkan dengan tingkat pendidikan sarjana, magister, dan doktor masih tetap dalam rentang waktu tersebut.

Seorang guru dengan ijazah S1 non kependidikan dengan ditambah Akta-IV memiliki masa kerja yang bisa dihitung sejak guru tersebut pertama kali mengajar dengan ijazah S1-nya, walaupun Akta-IV menyusul kemudian sebagai ijazah yang sah mengajar. Dari uraian diatas masa kerja guru adalah lamanya waktu atau rentan waktu yang telah atau pernah dijalani guru selama dia menjadi guru di sekolah maupun madrasah. Lamanya bekerja tersebut dihitung sejak pertama kali mengajar dengan ijazah formal yang dimiliki.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kerja adalah rentang waktu yang telah di tempuh oleh seorang guru

⁸Fuller, "Concern of Teacher A Development Conceptualization", Journal of America Research, (Vol. 6, No. 2, tahun 1969), hlm. 13.

dalam melaksanakan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalaman dan pelajaran yang dijumpai sehingga sudah mengerti bagaimana ruang lingkup yang ada di sekolah tersebut baik dari segi belajar mengajar dan yang berhubungan antara guru dan murid. Dan masa mengajar dapat dihitung dari lamanya seseorang bekerja.

2. Deskripsi Kompetensi Profesional guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan, wewenang. Menurut UU RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

Menurut Asep Umar Fakhruddin kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan. Sedangkan, kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan

⁹Undang - undang nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (10)*.

kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁰

Menurut buku Ilmu Pendidikan Islam bahwa W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan : *“competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skuil, and abilities”*. (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).

Sedangkan Roestiyah N.K mengatakan kompetensiyang dikutipnya dari W. Robert Houston sebagai

suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Sementara itu Piet dan Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.¹¹

Menurut broke dan stone yang dikutip oleh akmal hawi, *competenceis descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful,*

¹⁰Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit (Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek mewujudkannya)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2009), hlm.19 20

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*,(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 51-52.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹²

Menurut Lynn dan Nixon dalam buku Jamil Suprihatiningrum yang dikutip oleh Rahmiyati menyatakan *competence may range from recall dan understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviors and profesional values*. Artinya, kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap.¹³

Dalam terminologi yang berlaku umum, “istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, ect*”.¹⁴ Menurut UU Guru dan Dosen no 14 tahun 2005, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 98.

¹⁴A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 44.

tugas keprofesionalnya”.¹⁵ Menurut hall dan Jones, “kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹⁶

Menurut buku karangan Suprihatiningrum, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan profesinya sebagai guru, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

¹⁵Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006),Cet.1, hlm. 210.

¹⁶MasnurMuslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta:Bumi aksara, 2009), Cet ke 5, hlm. 15.

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional :Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*,..... hlm. 99

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi atau kemampuan guru ada 4 macam yaitu

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya secara rinci.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mantab dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁸

c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dari buku karangan Arifin tentang *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* menyatakan bahwa profesional itu sendiri adalah “suatu pandangan bahwa keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.”¹⁹ Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : penerbit Erlangga, 2013), hlm. 41-43.

¹⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-3, hlm. 105.

Sedangkan oemar hamalik mengemukakan bahwa “guru profesional adalah orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.”²⁰

Istilah profesional berasal dari *Profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *Profession* berarti “pekerjaan”. Dari buku *Selekta Kapita Pendidikan* karangan Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata “*occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.”²¹

Profesional berasal dari kata “profesi” yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

²⁰Oemar hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet ke 4, hlm. 27.

²¹Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan (Islam dan Umum)*,hlm. 105

Mengenai kata profesional, Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa “Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum”.²² Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Dalam Al Qur’an Surah al-Qashas (cerita-cerita) ayat 26, Allah juga telah memberikan konsep tentang profesionalisme, yang ayatnya sebagai berikut:

²²M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm. 14-15

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ

اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya,karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".²³

Asbabunnuzulnya potongan ayat 26 diatas adalah tentang Nabi Musa yang sudah menolong 2 orang wanita dengan memberikan minum ternak dua orang wanita itu, lalu Nabi Musa di panggil oleh bapak 2 wanita yang ditolongnya itu yang tak lain adalah (Nabi syu'aib)dan Musa menceritakan kepadanya mengenai dirinya. Singkat cerita salah sorang dari 2 wanita itu meminta kepada bapaknya (Nabi Syu'aib) agar mengambil Musa sebagai pekerjanya dengan meyakinkan Nabi Syu'aib dengan potongan ayat diatas. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang seseorang dapat dikatakan profesional kalau ia mempunyai kekuatan mental dan fisik serta dapat dipercaya semua orang.

Rasulullah mengingatkan umatnya agar menyerahkan suatu urusan (pekerjaan)harus kepada ahlinya, karena apabila suatu urusan

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm.613

(pekerjaan)diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yang tertulis dalam hadits Rasulullah sebagai berikut :

ادوسدالامرالى غيراهله فانتظرالساعةروه البخرى-

Artinya”apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah terhadap datangnya saat (kiamat, kehancuran)”. (HR. Bukhari).²⁴

Dari hadits Rasulullah diatas dapat penulis simpulkan bahwa menyerahkan suatu urusan atau pekerjaan kepada orang yang bukan ahlinya, ialah menyerahkannya kepada orang yang tidak mengerti,tidak sanggup, tidak cakap, tidak jujur, dan tidak pantas mengerjakannya, akibatnya ialah kehancuran dan kebinasaan.

Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian “seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas”.²⁵ Dengan kata lain bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan

²⁴Zainudi Hamidy,dkk,*Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta : Bumirestu, 1992), jilid.1,cet. Ke -13,hlm. 40.

²⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Cet,1, hlm.3.

pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.²⁶

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

²⁶Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Guru*, hlm. 46

Guru yang profesional harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Sungguh memerlukan jika ada siswa yang lebih luas dalam mendalami keahlian atau mata pelajaran yang diembannya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi artinya kemampuan atau kewenangan sedangkan profesional adalah bidang/pekerjaan yang di tekuni. Jadi, pengertian kompetensi profesional guru adalah kewenangan atau kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

d. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator kompetensi profesional guru meliputi: penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan. Seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya, maka harus benar-benar profesional dalam bidang yang digelutinya. Dia harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang tentu saja masih banyak faktor

²⁷Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta : sinar grafika, 2011), hlm. 152-153

lain yang mendukungnya. Guru yang profesional harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Sungguh memalukan jika ada peserta didik yang lebih luas dalam mendalami keahlian atau mata pelajaran yang diembannya.²⁸

- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai guru yang profesional diharapkan dapat berkompeten dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta berkompeten juga dalam memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Pengembangan materi pembelajaran, yang terdiri dari:
 - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Pengembangan keprofesionalan, yang terdiri dari:
 - a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

²⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, hlm. 37

- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yang terdiri dari:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
 - c) Sistem Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pentingnya pembinaan terhadap guru yang berkemampuan harus direncanakan seperti halnya pelatihan, seminar, atau studi banding yang mana kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk memantapkan kemampuannya.

Dari beberapa indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan profesional adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kemampuan dan kemampuan dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

e. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Sedangkan karakteristik kompetensi guru menurut Mulyasa dalam buku karangan jamil suprihatiningrum yaitu karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah :

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas

Dari beberapa karakteristik Kompetensi Profesional Guru di atas menurut Mulyasa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kompetensi profesional guru yakni, guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, guru mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, guru mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah dengan baik, guru mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya ada beberapa karakteristik seorang pendidik yakni, guru harus memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya, memiliki kecakapan dan suasana hati yang bagus dan tepat, memiliki kesabaran dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar, mempunyai kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, memiliki sikap terbuka dan eksperimental dalam metode dan teknik, memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha menjelaskan menjelaskan kepada peserta didik.

Adapun karakteristik seorang pendidik selain berkepribadian juga diharapkan dapat mewujudkan perilaku mengajar yang tepat. Karakteristik yang diharapkan adalah

- 1) Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya.
- 2) Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompoknya secara tepat.
- 3) Memiliki kesabaran dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- 4) Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode.

- 5) Memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.
- 6) Memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Kepribadian guru adalah pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik. Seperti yang telah disebutkan oleh Muhibin Syah bahwa kepribadian guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, karena disamping sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan.²⁹

f. Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru

- 1) Faktor internal
 - a) Pengalaman mengajar

Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada bidang pendidikan. Bagi guru yang pengalamannya atau masa kerjanya baru satu tahun berbeda dengan

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 225

guru yang sudah mengajar bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar atau masa kerja, sehingga semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

b) Keadaan kesehatan guru

Seorang guru ketika mengajar juga harus membutuhkan keadaan kesehatan yang baik. Kalau keadaan jasmani terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal ini akan mengganggu kesehatan rohaninya dan mempengaruhi etos kerja yang semakin berkurang. Oleh karena itu, mempunyai jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar yang diharapkan. Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat dalam artian tidak sakit dan mempunyai energi cukup sempurna.

c) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Jika seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan semakin percaya diri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak sosial dengan lainnya. Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain

dengan mencari pekerjaan di luar jam mengajar, jika hal tersebut di biarkan akan mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Hal ini akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi profesional guru.

2) Faktor eksternal

a) Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menuunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru.

b) Kedisiplinan kerja disekolah.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

c) Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mentgetahui perkembangan guru dalam melaksanakan

tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai.³⁰

3. Guru Sertifikasi

a) Pengertian Guru

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Guru adalah suatu jabatan profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental / kepribadian, keilmiahan / pengetahuan, dan keterampilan.³¹ Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan peranan aktif (medium) antara pesta didik dengan ilmu pengetahuan.³² Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Di dalam Al-Qur'an Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

³⁰Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Depublish, 2016), hlm.61-62

³¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm.59

³²Muhaimin, dkk, *Srategi Belajar Mengajar {Penerapan Dalam Pendidikan Islam}*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm.54

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³³

Profesi seorang guru juga dapat di katakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam.

b) Pengertian Guru Sertifikasi

Sertifikasi guru yaitu progam yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan peserta sertifikasi tersebut ialah guru yang sudah memenuhi persyaratan utama yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4. Jadi gurusertifikasi merupakan guru yang mempunyai sertiikat pendidik, Pelaksanaan Sertifikasi mempunyai tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dari sertifikasi guru

³³Al Qur’an Surat Ali Imron ayat 104, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, ,(Jakarta : Toha Putra, 1989), hlm.1993

- 1) Menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran.
Maksudnya guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik berarti layak dikatakan sebagai pendidik.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.
Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa. Mutu siswa ini diantaranya ditentukan dari segi kecerdasan, minat, dan usaha siswa yang bersangkutan.
- 3) Meningkatkan martabat guru
Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan mentransfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru
Guru dikatakan profesional ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri dan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan profesinya, salah satunya dikatakan profesional yaitu dengan mengikuti sertifikasi guru
Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai manfaat yaitu
 - 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru

Guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik harus dapat menerapkan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan teori dan praktek yang telah teruji.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional

Sekolah yang mempunyai mutu pendidikan baik ditentukan dari mutu guru dan mutu proses pembelajaran dikelas. Dengan sertifikasi, mutu guru diharapkan akan meningkat sehingga meningkatkan mutu sekolah, dan akhirnya masyarakat dapat menilai kualitas berdasarkan mutu pendidikannya

- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru

Hasil sertifikasi dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan yang sesuai yaitu berupa tunjangan profesi. Kesejahteraan guru dapat meningkat sesuai dengan prestasi yang diraihnya. Namun, tunjangan profesi bukan menjadi tujuan utama sertifikasi. Tunjangan sertifikasi merupakan konsekuensi logis yang menyertai kompetensi guru.³⁴

4. Hubungan Masa Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta wujud dari

³⁴ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2009), cet ke 1, hlm. 1-16

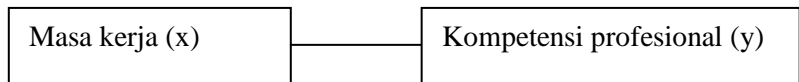
pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya.³⁵ Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi matteri, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh bebeapa faktor , faktor dari dalam dan dari luar. Faktor eksternalnya meliputi sarana pendidikan, kedisiplinan kerja disekolah, pengawasan kepala sekolah. Sedangkan faktor internalnya meliputi pengalaman mengajar / masa kerja, keadaan kesehatan guru, dan kesejahteraan ekonomi guru.³⁶

Pengalaman kerja atau masa kerja merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kompetensi profesional guru. Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang bekerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak

³⁵Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global,*(Jakarta : penerbit Erlangga,2013),hlm. 39.

³⁶Rofa'ah,*Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam,*(Yogyakarta : Depublish,2016), hlm.61-62

permasalahan yang dihadapi, begitu pula dengan masa kerja guru semakin lama masa kerja guru semakin banyak pula pengalaman yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Bila seseorang yang masa kerjanya rendah, akan sulit untuk mengenal dunia pendidikan secara mendalam karena belum memperoleh banyak pengalaman tentang pendidikan. Masa kerja guru merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Masa kerja guru yang tinggi akan menghasilkan intensitas kegiatan yang maksimal dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Seseorang yang mempunyai masa kerja guru yang tinggi maka pengalaman atau masalah yang dihadapi semakin tinggi pula, sehingga dapat membuat meningkatnya kompetensi profesional guru.



B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitanya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun kajian pustaka tersebut diantaranya :

Skripsi karya Isoni (2009) Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja, dan Kesejahteraan guru dengan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Jenis penelitian ini adalah penelitan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif variabel motivasi kerja guru dengan profesionalisme guru teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik motivasi kerja guru, akan semakin tinggi pula profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan t test yang menunjukkan bahwa $f_{hitung} = 22,701$ dan nilai signifikan = 0,000 besarnya sumbangan secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai R^2 adalah 50,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja, masa kerja, dan kesejahteraan guru sebesar 50,8 %, sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain, di luar variabel yang telah ditetapkan.³⁷

Skripsi karya Humaeroh (2010) Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan prestasi belajar siswa (Studi Korelasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok Tangerang) Jenis penelitian ini adalah penelitan kuantitatif dengan

³⁷Isoni, "Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja, dan Kesejahteraan Guru dengan Profesionalisme Guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang ", *Tesis*(Surakarta : Universitas Sebelas Maret 2009), hlm. vi.

menggunakan metode deskriptif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru yang ada di SMP Negeri 2 Legok Tangerang dan untuk mengetahui bagaimana belajar siswa serta adakah hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Legok Tangerang.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang di peroleh $r_{hitung}(0,50) > r_{tabel}(0,21)$ pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,28$ menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}(0,50 > 0,28)$.³⁸

Skripsi karya Purwono, Sarwono(2006), Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja Pada Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dan Korelasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pustakawan UGM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi stres kerja ringan pada sebagian atau 41,9 % pustakawan perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta .Stres kerja ringan terjadi secara merata, tidak hanya terjadi pada pustakawan dengan masa kerja yang lebih lama saja. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan

³⁸Humaeroh , “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi SMP Negeri 2 Legok Tangerang)”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. vi.

stres kerja pada pustakawan perpustakaan UGM. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi (p) hitung 0,06 sehingga lebih besar dari p tabel 0,05. Hal ini memiliki makna bahwa Hipotesis Nol diterima dan Hipotesis alternatif ditolak. Artinya secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stres kerja.³⁹

Skripsi karya Annisa Rizkia (2014), Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan penelitian korelasional, di mana terdapat dua variabel yaitu pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas (independent) dan produktivitas kerja karyawan sebagai variabel terikat (dependent). Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan pada BMT Bina Ummat Sejahtera di Kabupaten Jepara. Hal ini terbukti dari hasil uji t hitung sebesar 6,231 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan menolak H_1 . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

³⁹Purwono, Sarwono, "Hubungan masa kerja dengan Stres Kerja pada Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", *Jurnal* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006), hlm. vi.

yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan produktivitas karyawan.⁴⁰

Berdasarkan ke empat kajian di atas peneliti melihat perbedaannya antara penelitian sebelumnya yaitu pada variabel, tempat, dan waktu penelitian. Pada dasarnya penelitian ini ada persamaan dengan penelitian di atas, hanya saja penelitian yang penulisannya lebih mengacu pada hubungan masa kerja dengan kompetensi profesional guru.

Penelitian di atas berbeda dengan penulis, karena penelitian ini memfokuskan pada masa kerja dan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul “Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Yang Sertifikasi Di M.A. Salafiyah Kajen Pati”.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁴¹

Hipotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan tetapi sifatnya sangat sementara. Sebagaimana halnya kesimpulan,

⁴⁰Annisa Rizkia, “Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera di Kabupaten Jepara”, *Skripsi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2014), hlm viii

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

hipotesis tidak di buat-buat melainkan atas dasar pengetahuan tertentu. Penemuan hipotesis itu akan membantu peneliti untuk menemukan fakta apa yang perlu dicari dan bagaimana menganalisis hasil penemuan sesuai dengan judul di atas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis penelitian : Ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kompetensi Profesional guru yang sertifikasi di M.A. Salafiyah Kajen Pati “ artinya semakin lama masa kerjanya berarti semakin tinggi tingkat kompetensi profesionalnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain.¹

Penelitian ini berkaitan dengan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh hubungan menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan numerical (angka). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan, serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.²

Dalam penelitian ini penulis ingin menggali informasi tentang hubungan dua variabel, yaitu hubungan masa kerja dengan kompetensi profesional guru sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati.

¹ Yatim riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya : SIC, 1996), hlm. 27.

²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010),hlm. 174 – 175.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Salafiyah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2018 MA Salafiyah Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³ Biasanya, dalam suatu penelitian langkah yang harus dilakukan adalah menentukan subyek penelitian. Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini biasanya ini disebut dengan populasi. Populasi atau subyek adalah individu yang ikut serta dalam

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , hlm. 117.

penelitian, darimana data akan dikumpulkan.⁴ Penelitian ini merupakan penelitian populasi jadi tidak ada sampel.

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati, sebanyak 30 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Guru Sertifikasi

No	Nama
1	Abdul Makin
2	Aniita Ristiani
3	Abdul Kafi
4	Widya Lestari
5	Ahmad Rofiq
6	Solikin
7	Ahmad Zaeni
8	Mufronzi
9	Arif Sutoyo
10	Sumono
11	Atik maftuhah
12	Zahrotus Surur

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar - dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindi,1999), hlm.133.

13	Farid Helmi
14	Bisyri
15	Indang Widaningrum
16	Pardono
17	Drs Solkan
18	Endang jumiati
19	Markustinah
20	M syakur
21	Nur Mukhlis
22	Nizar ubaid
23	Adullah afiq
24	Wiwied sartawi
25	Ulil Albab
26	Aly rosyad
27	Tisnowaty
28	Kunarso
29	Ali Mahmudi
30	Moh Edy El Fithri

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵

Terdapat dua variable yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel Independen)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas (X) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah masa kerja guru.

b. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat atau terpengaruh (Y) “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 38

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , hlm. 39

karena adanya variabel bebas⁷. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru.

2. Indikator

Yang menjadi indikator dari skripsi ini adalah

Tabel 3.2

Variabel penelitian dan indikator penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Masa kerja guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> • masa kerja adalah rentang waktu yang telah di tempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya,selama waktu itulah banyak pengalaman dan pelajaran yang diperoleh guru tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • lamanya bekerja sejak menjadi guru
Kompetensi Profesional guru (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • kompetensi profesional guru adalah kewenangan atau kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Oleh karena itu, guru yang profesional berarti guru yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan • Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar • Pengembangan

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... ,

	mampu melaksanakan tugas keguruannya dengan kemampuan tinggi (profesional) sebagai sumber kehidupan (profesi)	materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan keprofesionalan • Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik penelitian yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹ Bentuk angket secara garis besar terdiri dari dua macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur. Angket berstruktur adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan

⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2013) hlm. 217

⁹Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta, 2011), Cet ke-14, hlm.142.

jawaban sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket tidak berstruktur adalah angket yang disusun dengan tidak menyediakan pilihan jawaban sehingga responden harus memikirkan jawaban apa yang akan ditulis

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab. Pada penelitian ini akan menggunakan metode angket terstruktur, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru dan masa kerja guru.

Skala yang digunakan adalah *skala Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Jawaban setiap item-item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat

positif sampai sangat negatif.¹⁰ Skor pernyataan positif ialah 5 untuk alternatif jawaban SL (selalu), 4 untuk alternatif jawaban SR (Sering), 3 untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang), 2 untuk alternatif jawaban JR (jarang), dan 1 untuk alternatif jawaban TP (Tidak pernah). Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket. Untuk melakukan uji coba instrumen ini, peneliti mengambil responden sebanyak 30 responden.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen.¹¹ Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir butir soal angket. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga r hitung $>$ r table maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis mengukur validitas instrument angket dengan aplikasi SPSS. Untuk

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian*, ..., hlm. 93-94

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... , hlm. 211.

menentukan validitas instrument digunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Skor total item x
- $\sum Y$ = skor total item y ¹²

Hasil analisis butir soal dan hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Selanjutnya hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel “r” *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah 30 di MA Salafiyah Kajen dengan taraf signifikan 5% di peroleh r tabel 0,361 jadi item soal yang dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,361). Hasil perhitungan uji validitas

¹²Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 271-274

instrumen pada soal angket kompetensi profesional guru di peroleh hasil pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.3

Data hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Valid	29	96,7 %
2	Tidak valid	1	3,3 %
total		30	100 %

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bawa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat penumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³ Dalam penelitian ini penulis mengukur reliabilitas instrumen angket dengan aplikasi SPSS. Untuk menentukan reliabilitas angket maka digunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... , hlm. 221

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Koesioner

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ^2 = Varian Total.¹⁴

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal angket kompetensi profesional guru diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut reliabel. Hasil uji coba menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan angka 0,896 yang berarti $r_{11} > 0,60$. Karena $0,896 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliability Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	30

2. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah “kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” Bentuk observasi yang

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 173

dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi populasi penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di M.A. Salafiyah Kajen Pati ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar tapi dalam observasi ini peneliti memfokuskan pada pengolahan beberapa data dokumentasi mengenai profil guru di sekolah, data guru sertifikasi yang akan diteliti, yang akan digunakan untuk melakukan uji normalitas dan linearitas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program”.¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain

¹⁵Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hlm. 176.

sebagainya. Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya M.A. Salafiyah Kajen, data tentang keadaan guru, data siswa dan struktur yang ada disekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data dan Instrumen penelitian

Menurut suharsimi arikunto, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu diolah menggunakan penghitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan. Metode analisis data adalah suatu cara yang di gunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang telah ada, diperlukan analisis statistik dengan langkah sebagai berikut :

1. Analisis pendahuluan

Pada analisis pendahuluan langkah awal yang dilakukan adalah memberi nilai pada setiap jawaban item pernyataan dengan angka untuk masing - masing responden. Kemudian memasukkan data ke dalam tabel distribusi untuk menghitung data penskoran dari kedua data tersebut, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan Standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS 16.0.

2. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal atau tidaknya sampel dihitung dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05, dan sampel dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss 16.0 dihasilkan taraf signifikansinya 0,609 maka sampel berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,609 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kelinieran variabel-variabel yang diteliti. Uji linearitas antara variabel x dan y menggunakan rumus analisis varians dengan menggunakan tabel anava sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Linieritas Anava

Sumber variasi	Dk	Jk	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK(a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{S_{TC}^2}{= \frac{JK(TC)}{K-2}}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_{TC}^2}$
Galat	n-k	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak, maka cara menentukannya dengan membandingkan nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel x dan y. Dari hasil perhitungan uji linearitas menggunakan spss 16.0, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,901 yang berarti nilai signifikan > 0,05. Maka, masa kerja (variabel x) memiliki hubungan yang linier secara signifikan dengan kompetensi profesional guru (variabel y).

c. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya melanjutkan hasil angket, tekniknya yaitu dari hasil analisis uji normalitas tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*. Korelasi product moment bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Cara perhitungan uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel x dan variabel y menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

Setelah dilakukan uji hipotesis, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel (r_{tabel}) baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima (signifikan), dan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka hipotesis di tolak (non signifikan).¹⁶ Adapun langkah-langkahnya adalah :

- 1) Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya yang terdiri dari 6 kolom, yaitu kolom subyek, kolom skor variabel x, kolom skor variabel y, kolom perkalian antara x dan y, kolom penguadratan skor variabel x, dan kolom penguadratan skor variabel y.
- 2) Mencari angka korelasinya dengan menggunakan rumus product moment.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , melakukan analisis lanjutan, dan menarik kesimpulan.

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian....*, hlm.211.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data umum

Deskripsi data hasil penelitian ini berisi mengenai gambaran umum sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

a. Sejarah dan profil MA Salafiyah Kajen Pati

Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen berdiri pada tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/111/75, lembaga tersebut berada dibawah naungan Yayasan “As Salafiyah” yang terbentuk pada tanggal 2 Februari 1981 yang kedudukannya tetap berpusat di Kajen Margoyoso Pati, tepatnya berlokasi di RT. 1/RW. 01 Kajen Timur, Kec. Margoyoso, Kab. Pati Jawa Tengah. Kemudian pada hari Jum’at, tanggal 2 Februari 2007 Pengurus Yayasan menghadap kepada Notaris Sugiyanto, SH. Untuk merubah nama Yayasan dengan nama Yayasan “ SALAFIYAH KAJEN ” dengan akta pendirian nomor : 02 tanggal 02 Februari 2008. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen telah mampu

mencetak kader kader Islam yang militan dan bertanggung jawab sebagai muslim yang sholih.

b. Visi dan Misi MA Salafiyah Kajen

Yayasan Salafiyah Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor : 3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Februari 1983 adalah sebuah Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal yang berazaskan Islam ‘Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.

Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan “SALAFIYAH” mengelola Lembaga Pendidikan Formal yang berciri khas Agama Islam (Ahlus Sunnah Wal Jama’ah) memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

1) VISI :

Lembaga Pendidikan terkemuka mantapdalam Imtaq dan unggul dalam Iptek.

2) MISI :

- a) Menanamkan nilai nilai keyakinan dalam penetapan Aqidah.
- b) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan Ibadah dan Muamalah ala Ahlis Sunnah Wal Jama’ah.
- c) Memberikan Akhlaqul Karimah.
- d) Memberikan bekal Ilmu Amaliyah dan Ilmu Ilmiah.
- e) Memberikan kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi diri Pribadi, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

3) Target

- a) Meningkatkan lulusan di Perguruan Tinggi
- b) Menyiapkan peserta didik masuk ke Pesantren
- c) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi Hafidz dan Hafidzah
- d) Meningkatkan kualitas prestasi akademik dan non akademik
- e) Memberi bekal pengetahuan praktis dalam kehidupan bermasyarakat
- f) Membudayakan kehidupan berkarakter religius dilingkungan madrasah

c. Kurikulum Madrasah

Salafiyah di dalam mendesain kurikulum adalah memadukan kurikulum pemerintah / nasional dengan kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap perkembangan kompetensi peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan potensinya ke arah penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang dan mampu melahirkan lulusan yang memiliki daya saing dengan lulusan dari lembaga pendidikan lain yang berbasis non pesantren di samping itu, madrasah aliyah salafiyah kajeen tetap senantiasa mempertahankan ciri khas pesantren yang mentransfer ilmu ilmu agama melalui pembelajaran kitab kuning maupun manqulat sebagaimana yang telah berjalan selama ini. Di samping itu, keberadaan madrasah aliyah salafiyah ini

masih banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga perlu di benahi pada berbagai komponen agar semakin berkualitaspeserta didiknya, antara lain melalui pengembangan program khusus qpada tiap jurusan dengan membuka kelas unggulan yang membuat peserta didik semakinmemiliki daya saing dan berprestasi pada tahun pelajaran 2018/2019 MA.Salafiyah

d. Guru dan Karyawan

Seluruh guru dan karyawan yang ada di MA Salafiyah Kajen Pati. Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen mempunyai tenaga Pendidik yang sangat berpotensi dibidangnya. Sampai saat ini tenaga edukatif dan staf berjumlah sebanyak 110 orang, 96 orang tenaga Pendidikan dan 20 orang lainnya merupakan Staf. Guru pendidik terdiri dari Guru Tetap (GT Yayasan) sebanyak 51 Guru, Guru tidak tetap (GTT Yayasan) sebanyak 43, dan Guru PNS Depag sebanyak 2 Guru. Sedangkan Staf / Karyawan sekolah terdiri dari Karyawan Tetap Yayasan sebanyak 15 dan Karyawan Tidak Tetap Yayasan sebanyak 5.

Tabel 4.1

NO	Jabatan	Slta	Slta+ponpes	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Jumlah
1	GT Yayasan		5				42	4		51
2	GTT Yayasan		12				31			43
3	GuruPNS Depag						2			2
	Jumlah		17				55	4		96
4	KTT Yayasan		8			1	6			15
5	KTT Yayasan		3				2			5
	JUMLAH		11			1	8			20

e. Data siswa

Seluruh siswa yang ada di MA Salafiyah Kajen Pati berjumlah 1252. Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen mempunyai tiga kelas yang terdiri dari kelas 1,2, dan 3. Kelas 1 jumlah ruang kelasnya ada 13, untuk siswa laki-laki berjumlah 179 dan

perempuan berjumlah 334, untuk kelas 2 ruang kelasnya 12, siswa laki-laki berjumlah 137 dan perempuan berjumlah 237, untuk kelas 3 ruang kelasnya 11, untuk siswa laki-laki sebanyak 123 dan perempuan sebanyak 242.¹

Tabel 4.2

NO	Kelas	Rombel	Siswa Lk2	Siswa Pr	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	I	13	179	334	513	13
2	II	12	137	237	374	12
3	III	11	123	242	365	11
Jumlah		36	439	813	1252	36

f. Keadaan Guru Sertifikasi dan Kompetensi Profesionalnya

Hasil penelitian yang dilakukan di M.A. Salafiyah Kajen Pati, bahwa M.A ini mempunyai guru Sertifikasi sebanyak 30 guru. Menurut data yang dapat dikumpulkan peneliti diatas bahwa latar belakang Pendidikan di Yayasan Salafiyah Pendidikan Agama Islam. Sebelum menganalisis tentang **Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A Salafiyah Kajen Pati**, peneliti akan menganalisis

¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di MA.Salafiyah Kajen

mengenai Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A Salafiyah Kajen Pati.

Seorang guru tidak hanya mentransfer sebuah ilmu pengetahuan kepada siswanya / peserta didiknya, melainkan seorang pendidik merupakan tenaga pendidik yang profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi sehari-harinya.

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial, yang akan peneliti teliti salah satunya tentang Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A. Salafiyah Kajen Pati.

Dalam Kompetensi Profesional di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu penguasaan

a. Penguasaan Materi

Dalam kompetensi profesional, seorang guru diharuskan untuk menguasai materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran. Penguasaan Materi merupakan kemampuan kognitif guru dan sangat berpengaruh dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Yang dimaksud dalam penguasaan materi ini adalah terdiri dari materi-materi yang disampaikan sesuai dengan studi pembelajaran.

Selain itu, dilihat dari Linearitas Guru, semua Guru M.A yang Sertifikasi Linier antara Sertifikasi nya dengan mata pelajaran yang diampu namun, kalau ijazah dengan sertifikasinya ada yang tidak Linier yaitu pada Pak Arif sutoyo Sarjana Hukum (SH) mengajar Sosiologi, Pak Farid Helmi sarjana Peternakan mengajar TIK dan Pak Edy Al Fithri sarjana teknik kimia ngajar kimia dan Pak Aly Rosyad sarjana Fiqh di Kairo ngajar Bahasa Arab, jadi ada 4 guru yang tidak linear dari sarjana dengan mata pelajaran yang diampu.

b. Penguasaan KI dan KD

Mengenai dengan penguasaan KI dan KD berhubungan dengan pembuatan RPP. Setelah melakukan penelitian disana semua guru membuat RPP. Dalam membuat RPP guru-guru sudah sesuai dengan meliputi identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4), Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber, langkah-langkah Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, keiatan inti, dan penutup) dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

c. Pengembangan materi

Dilihat dari RPP, materi yang di ajarkan oleh pendidik MA Salafiyah Kajen semakin berkembang dilihat dari metode, materi yang diajarkan.

d. Pengembangan keprofesional guru

Di lihat dari PPG, MGMP dan Seminar yang dilakukan guru-guru MA Salafiyah Kajen. Di MA Salafiyah biasanya dilakukan kalau KKG atau MGMP dilaksanakan setiap 3 bulan sekali sedangkan seminar dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi semua guru dapat memanfaatkan untuk berkomunikasi kalau untuk bahan pembelajaran disesuaikan dengan Materi yang diajarkan.

Jadi berdasarkan penelitian bahwa guru MA Salafiyah yang sertifikasi mempunyai tingkat kompetensi Profesional karena sudah memenuhi indikator Kompetensi Profesional Guru berdasarkan Undang-undang tentang guru dan dosen.

2. Data khusus

Penelitian “Hubungan Masa Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati” ini dilakukan mulai bulan juli sampai agustus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan kompetensi profesional guru sertifikasi di MA Salafiyah Kajen Pati. Penelitian ini menggunakan masa kerja sebagai variabel x (variabel bebas) yang kemudian dicari hubungannya dengan kompetensi profesional guru Sertifikasi sebagai variabel y (variabel terikat).

a. Masa kerja

Dalam penelitian ini, data masa kerja didapatkan dari angket masa kerja yang disebar kepada 30 responden. Berikut data masa kerja guru sertifikasi di MA Salafiyah kajen.

Tabel 4.3

Hasil Angket Penelitian Masa Kerja Guru

No	Nama	Masa Kerja
1	Abdul Makin	11
2	Aniita Ristiani	11
3	Abdul Kafi	24
4	Widya Lestari	13
5	Ahmad Rofiq	13
6	Solikin	15
7	Ahmad Zaeni	25
8	Mufronzi	19

9	Arif Sutoyo	10
10	Sumono	13
11	Atik maftuhah	12
12	Zahrotus Surur	11
13	Farid Helmi	14
14	Bisyri	27
15	Indang Widaningrum	13
16	Pardono	12
17	Drs Solkan	18
18	Endang jumiati	24
19	Markustinah	13
20	M syakur	13
21	Nur Mukhlis	18
22	Nizar ubaid	18
23	Adullah afiq	10
24	Wiwied sartawi	16
25	Ulil Albab	20
26	Aly rosyad	18
27	Tisnowaty	24
28	Kunarso	15
29	Ali Mahmudi	10
30	Moh Edy El Fithri	10

b. Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi

Dalam penelitian ini, data kompetensi profesional guru didapatkan dari angket yang disebar kepada 30 responden dengan 29 pertanyaan. Sebelum instrumen disebar kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Adapun alat yang digunakan dalam uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket. Untuk melakukan uji coba instrumen ini, peneliti mengambil responden 30. Kisi-kisi dan butir soal dapat dilihat di lampiran 1 dan 2. Data yang terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 butir yang diujikan kepada 30 guru dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil uji instrumen tersebut terdapat 29 butir yang valid dan reliabel yang disebar kepada 30 guru yang sertifikasi untuk mengetahui kompetensi profesional guru sertifikasi di MA Salafiyah kajen Pati, dan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid kemudian di buang/tidak digunakan. Berikut hasil angket penelitian tentang kompetensi profesional guru sertifikasi :

Tabel 4.4**Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru**

No	Nama	Kompetensi Profesional Guru
1	Abdul Makin	100
2	Aniita Ristiani	115
3	Abdul Kafi	117
4	Widya Lestari	106
5	Ahmad Rofiq	119
6	Solikin	123
7	Ahmad Zaeni	129
8	Mufronzi	143
9	Arif Sutoyo	134
10	Sumono	105
11	Atik maftuhah	122
12	Zahrotus Surur	103
13	Farid Helmi	126
14	Bisyri	142
15	Indang Widaningrum	107
16	Pardono	98
17	Drs Solkan	141
18	Endang jumiaty	143

19	Markustinah	126
20	M syakur	140
21	Nur Mukhlis	131
22	Nizar ubaid	103
23	Adullah afiq	99
24	Wiwied sartawi	128
25	Ulil Albab	138
26	Aly rosyad	132
27	Tisnowaty	122
28	Kunarso	132
29	Ali Mahmudi	94
30	Moh Edy El Fithri	106

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Pendahuluan

a. Masa Kerja (x)

Data masa kerja didapat dari angket yang sudah disebar peneliti. Masa Kerja guru dapat dilihat di lampiran 9. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data masa kerja guru yang sertifikasi dengan mencari rata-rata dan kualitas variabel Masa Kerja Guru Sertifikasi dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Mencari interval

$$\begin{aligned}
K &= 1 + 3,3, \log n \\
&= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\
&= 1 + 3,3 (1, 48) \\
&= 5,884 \text{ di bulatkan menjadi } (6)
\end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$\begin{aligned}
R &= X_r - X_t \\
&= 27 - 10 \\
&= 17
\end{aligned}$$

1) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{R}{K} = \frac{17}{6} = 2,833 \text{ dibulatkan menjadi } (3)$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi
Skor variabel masa kerja

Nilai interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
10-12	9	30%
13-15	9	30%
16-18	5	16,67%
19-21	2	6,67%
22-24	3	10%
25-27	2	6,67%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas dapat diketahui masa kerja guru sertifikasi terdapat frekuensi bahwa 9 guru atau 30 % memiliki masa kerja pada interval 10-12, 9 guru atau 30 % memiliki masa kerja pada interval 13-15, 5 guru atau 16,67 % memiliki masa kerja pada interval 16 -18, 2 guru atau 6,67 % memiliki masa kerja pada interval 19 – 21, 3 guru atau 10 % memiliki masa kerja pada interval 22 – 24, 2 guru atau 6,67 % memiliki masa kerja pada interval 25 – 27.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian dicari rata-rata, dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan progam spss 16.0, sehingga hasilnya adalah :

Tabel 4.6
Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
masakerja	30	17	10	27	15.67	.924	5.061
Valid N (listwise)	30						

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel masa kerja sebesar 15,67 dan nilai standar deviasi sebesar

5,14167 kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria adalah :

Skor maksimum : 27

Skor minimum : 10

Rentang skor : Nilai Maksimum – Nilai Minimum

: 27 – 10

: 17

Interval skor : $17 : 4 = 4,25$ dibulatkan jadi 4

Tabel 4.7

Kualitas variabel x

Masa kerja guru sertifikasi MA Salafiyah Kajen

Interval	Kualitas	rata-rata	Kriteria
22 - 27	Sangat tinggi		
18 - 21	Tinggi		
14 - 17	Rendah	15,67	Rendah
10-13	Sangat rendah		

Dari tabel di atas , dapat di simpulkan dapat diketahui masa kerja guru setifikasi di MA Salafiyah Kajen termasuk dalam kategori rendah yaitu pada inteval 14-17 dengan rata-rata 15,67

b) Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi profesional guru, maka peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil anket kompetensi profesional guru. Data hasil anket dapat dilihat pada lampiran 8 langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data kompetensi profesional guru dengan mencapai rata-rata dan kualitas variabel kompetensi profesional guru dengan uraian sebagai berikut :

1) Mencari interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3, \log n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1, 48) \\ &= 5,884 \text{ di bulatkan menjadi } (6) \end{aligned}$$

2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 143 - 94 \\ &= 49 \end{aligned}$$

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{49}{6} \\ &= 8,16 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru

Nilai interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
94-101	4	13,3 %
102 - 109	6	20%
110-117	2	6,67 %
118 – 125	4	13,3 %
126-133	7	23,3 %
134-143	6	20 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas dapat diketahui kompetensi profesional guru sertifikasi terdapat frekuensi bahwa 4 guru atau 13,3 % memiliki kompetensi profesional pada interval 94-101, 6 guru atau 20% memiliki kompetensi Profesional pada interval 102-109, 2 guru atau 6,67 % memiliki kompetensi profesional pada interval 110-117, 4 guru atau 13,3 % memiliki kompetensi profesional pada interval 118-125, 7 guru atau 23,3 % memiliki masa kerja pada interval 126-133, 6 guru atau 20 % memiliki masa kerja pada interval 134-143. Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian dicari rata-rata, dan standar deviasi nilai dan menentukan

kualitas dengan menggunakan program spss 16.0, sehingga hasilnya adalah :

Tabel 4.9
Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
kompetensi profesional	30	49	94	143	120.80	2.822	15.455
Valid N (listwise)	30						

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel kompetensi profesional guru sebesar 120,80 dan nilai standar deviasi sebesar 15,455 kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria adalah :

Skor maksimum : 143

Skor minimum : 94

Rentang skor : skor maksimum – skor minimum
: 143 -94

:49

Interval skor : 49 : 4 = 12,25

Tabel 4.10
Kualitas Variabel x
Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi MA
Salafiyah Kajen

Interval	Kualitas	Rata-rata	kriteria
130-143	Sangat tinggi		
118-129	Tinggi	120,80	Tinggi
106-117	Rendah		
94-105	Sangat rendah		

Dari tabel di atas , dapat di simpulkan dapat diketahui masa kerja guru sertifikasi di M.A. Salafiyah Kajen termasuk dalam kategori tinggi yaitu berada pada interval 120-131 dengan rata-rata 120,80.

1. Analisis uji prasarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji one sample kolomogorof smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dan sampel dikatakan tidak nomal apabila nilai

signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss 16.0 dihasilkan taraf signifikan sinya 0,609 maka sampel ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,609 > 0,05$

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.67391147
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kelinieran variabel-variabel yang diteliti. Uji linieritas antara variabel x dan y menggunakan tabel anava dengan membandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Apabila

nilai sinifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel x dan y.

Dari hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS 16.0, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,901, yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Maka kompetensi profesional guru sertifikasi (vaiabel y) mempunyai hubungan yang linier secara signifikan dengan masa kerja (variabel x).

Tabel 4.12
Hasil Uji Liniaritas Anova

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kompetensi profesional * masak erja	Between Groups	(Combined)	3343.300	12	278.608	1.322	.292
		Linearity	2268.587	1	2268.587	10.762	.004
		Deviation from Linearity	1074.713	11	97.701	.463	.901
	Within Groups		3583.500	17	210.794		
Total			6926.800	29			

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru. Artinya semakin tinggi masa kerjanya semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Cara perhitungan uji hipotesis ini menggunakan bantuan spss 16.0 dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus bantuan spss 16,0 maka dapat diketahui bahwa xy adalah 0,572 (lihat lampian 10a0). Kemudian bandingkan dengan nilai tabel (tabel) pada taraf signifikansi 5 yaitu 361 nilai xy =0,572 > r tabel =.0,361 karena xy lebih besar dibandingkan r tabel. Maka hipotesis diterima. Dengan nilai signifikansi 0,001. Sig 0,001 < 0,05, yang berarti hipotesis diterima(signifikan).

Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru di MA Salafiyah Kajen Pati. Artinya makin tinggi masa kerja semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

	Masakerja	kompetensipro oesional
masakerja Pearson Correlation	1	.572**
Sig. (2-tailed)		.001
N	30	30
kompeten siproesion al Pearson Correlation	.572**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.14
Intepetasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan masa kerja dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,572 teletak pada inteval 0,400-0599 dalam kategori“sedang”

Setelah diketahui tingkat hubungan antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru, kemudian dicari koefisien determinasinya dengan menggunakan bantuan spss 16.0, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.303	12.898

a. Predictors: (Constant), masakerja

Dari tabel diatas, dapat diketahui koefisien deteminasinya (square) sebesar 0,328 atau 32, 8 % yang berarti sumbangan yang diberikan oleh masa kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32,8 % sedangkan selebihnya dipenuhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

a. Pembahasan

Di dalam pembahasan ini penulis menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan diatas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan kompetensi profesional guru di MA Salafiyah Kajen Pati.

Berdasarkan kualifikasi dari tabel dapat diketahui bahwa masa kerja termasuk dalam kategori rendah yaitu pada interval 14-17 dengan rata-rata 15,67. Sedangkan kompetensi profesional termasuk dalam kategori tinggi pada interval 118-129 dengan rata-rata 120,80.

Selanjutnya , hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara masa kerja dan kompetensi profesional guru. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan diperoleh $xy = 0,572$ yang bernilai positif, dengan nilai signifikan 0,01. Sig. $0,01 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima (signifikan). Artinya makin tinggi masa kerjanya semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya tersebut dengan koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,328 atau sebesar 32,8 % yang berarti sumbangan yang diberikan oleh masa kerja sebesar 32,8 %. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, yaitu keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, sarana

pendidikan, kedisiplinan kerja disekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isoni, Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan berpengaruh antara masa kerja dan profesional guru. Masa kerja sangat mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan profesional guru. Mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,625 dan mempunyai sumbangan sebesar 5,5% di sekolah dasar di kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian yang ditulis oleh Maria lena fakultas pasca sarjana yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara masa kerja dan kompetensi profesional guru sertifikasi terhadap komitmen kerja guru pada SMA Negeri 5 Banda Aceh sebesar 0,867.

b. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang “Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A Salafiyah Kajen Pati”, serta sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja guru sertifikasi termasuk dalam kategori rendah yaitu pada interval 14-17 dengan rata-rata 15,67. Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A. Salafiyah Kajen Pati termasuk dalam kategori tinggi yaitu berada pada interval 118-129 dengan rata-rata 120,80.

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Masa Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A Salafiyah Kajen Pati. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment dan diperoleh $r_{xy} = 0,572$ yang bernilai positif. Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima (signifikan). Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa kerja guru sertifikasi dengan tingkat kompetensi profesional guru di M.A Salafiyah Kajen Pati. Artinya semakin tinggi masa kerja guru sertifikasi di M.A Salafiyah, maka akan semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru Sertifikasi di M.A Salafiyah Kajen Pati sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar.

2. Bagi guru

Seorang guru harus mampu memposisikan dirinya dengan baik, mampu menjadi figur atau sosok yang disegani dan dihormati, memiliki akhlak yang baik, melaksanakan tugas pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan Kamil).

3. Bagi sekolah

Perlu adanya usaha-usaha pengembangan agar kompetensi profesional guru terus berkembang. Karena masalah tentang profesional guru bukanlah hal yang mudah dilakukan tanpa adanya pengembangan, karena profesional itu selalu bergerak maju.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbang dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ali Rohmad, *Selekta Kapita Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Annisa Rizkia, "Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera di Kabupaten Jepara", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2014.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. ke-3.
- Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit (Pengenalannya, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya)*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Fuller, "Concern of Teacher A Development Conceptualization", *Journal of America Research*, Vol. 6, No. 2, tahun 1969.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Humaeroh, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi SMP Negeri 2 Legok Tangerang)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindi, 1999.
- Isroni, "Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja, dan Kesejahteraan Guru dengan Profesionalisme Guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang", *Tesis*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2009.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- _____, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Moh As'ad, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

- Muhaimin,dkk, *Srategi Belajar Mengajar Penerapan Dalam Pendidikan Islam*,Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muhammad Zen, *Kiat sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet ke 4.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Ofset,1994.
- Purwono, Sarwono, “Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta”, *Jurnal*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2016.
- S. Sastrohadiwiryono,*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT.Rineka Jaya, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta, 2011, Cet ke-14.
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tulus, M.A, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat (10).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC, 1996.
- Zainudi Hamidy, dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta : Bumi Restu, 1992, jilid.1, cet. Ke -13.
- Zakiah Drajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran 1



YAYASAN “SALAFIYAH KAJEN” MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

TERAKREDITASI A

Alamat : Kajen. Kec. Margoyoso, Kab. Pati ✉ 59154 Telp/Fax. (0295)
4150750

email. salafiyah.kajen@gmail.com

PROFIL MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama madrasah	: SALAFIYAH
2. Alamat	: Kajen, Kec. Margoyoso, Pati, Jateng
Ko. Pos 59154 Telp. (0295) 4150750	
3. Status Madrasah	: Swasta
4. No Statistik Madrasah	: 13 12 33 18 00 18
5. Type Madrasah	: Konvensional
6. Tahun Beroperasi	: 1971
7. Tahun Didirikan	: 1971
8. SK Izin Pendirian Madrasah dari Kanwil Depaq	: No K/127/III/75, Tgl 10 Januari 1975
9. Penyelenggara Madrasah	: Yayasan SALAFIYAH KAJEN Kajen, Margoyoso, Pati, Jateng Akte No 2 Tanggal 02 Februari 2008
10. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
12. Terakreditasi	: A (Sangat Baik)
Nomor SK	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal	: 29 Oktober 2016.
13. Program Pengajaran	: IPA – IPS - AGAMA
14. Status tanah	: Wakaf
15. Luas Tanah	: 3964 m ²
16. Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Abdul Kafi, M.Si
17. SK. Kepala Madrasah	: 72/Yasa/C/VII/1996
18. NPSN	: 20340526

B. LATAR BELAKANG HISTORIS

Madrasah Aliyah berdiri tahun 1970, pada tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/III/75, lembaga tersebut berada dibawah naungan Yayasan “As-Salafiyah” yang terbentuk pada tanggal 2 Februari 1981 yang

kedudukannya tetap berpusat di Kajen Margoyoso Pati, tepatnya **berlokasi** di RT. 1/RW.I Kajen Timur, Kec. Margoyoso, Kab. Pati-Jawa Tengah .Kemudian pada hari Jum'at, tanggal 2 Pebruari 2007 Pengurus Yayasan menghadap kepada Notaris Sugiyanto, SH. Untuk merubah nama yayasan dengan nama Yayasan "SALAFIYAH KAJEN" dengan akta pendirian nomor : 02 tanggal 02 Pebruari 2008.

Sampai saat ini Madrasah Aliyah Salafiyah telah mampu mencetak kader kader islam yang militan dan bertanggung jawab sebagai muslim yang sholih.

C. VISI DAN MISI

Yayasan Salafiyah Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, Prop. Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor : 3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Pebruari 1983 adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang berazazkan Islam 'alaAhlus-Sunnah Wal Jama'ah.

Madrasah Salafiyah Kajen sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naunganYayasan "Salafiyah" mengelola lembaga pendidikan formal yang berciri khas Agama Islam (Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah) memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI :

Lembaga Pendidikan terkemuka mantap dalam Imtaq dan unggul dalam Iptek.

MISI :

1. Menanamkan nilai nilai keyakinan dalam penetapan aqidah.
2. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah ala ahlis sunnah wal jama'ah.
3. Memberikan akhlaqul karimah.
4. Memberikan bekal ilmu amaliah dan amal ilmiah.
5. Memberikan kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi diri pribadi, masyarakat bangsa dan negara.

D.DATA FISIK

1. Luas Tanah yang dikuasai madrasah : 3664 m²
2. Status tanah : Wakaf
3. Status kepemilikan : Sertifikat

4. Ruang Teori/Praktek :

No.	JenisRuang	Banyak	Luas	Keterangan
1	Ruang teori kelas	31	1920	-
2	Laboratorium IPA	-	-	-
3	Laboratorium Biologi	1	32	-
4	Laboratorium Kimia	1	32	-
5	Laboratorium Fisika	1	32	-
6	Laboratorium Bahasa	1	84	-
7	Laboratorium IPS	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	2	130	-
9	Ruang Perpustakaan	1	64	-
10	Ruang KetrampilanMenjahid	1	42	-
11	Ruang SerbaGuna	1	792	-
12	Ruang UKS	1	36	-
13	Ruang PraktikKerja	-	-	-
14	Bengkel	-	-	-
15	Ruang Pameran	-	-	-
16	Ruang Gambar	-	-	-
17	Ruang Diesel	1	3	-
18	Koperasi / Toko	1	16	-
19	Ruang BP / BK	1	36	-
20	Ruang Kepala Madrasah	1	8	-
21	Ruang Guru	1	56	-
22	Ruang TU	1	24	-
23	Ruang OSIS / KPS-KPPS	2	56	-
24	Kamar Mandi / WC Guru	3	27	-
25	Kamar Mandi / WC Murid	10	120	-
26	Gudang	2	56	-
27	Musholla	1	64	-
28	Ruang Dinas Kepala Madrasah	1	20	-
29	Ruang Dinas Guru	-	-	-
30	Ruang Penjaga Madrasah	1	2	-
31	Sanggar MGMP	-	-	-
32	Sanggar PKG	-	-	-
33	Asrama Murid	3	628	-
34	Unit Produksi	-	-	-

5. Perlengkapan Kantor danRuangkelas

- 5.1. Komputer Kantor : 12 unit
- 5.2. Mesin Ketik : 2 buah
- 5.3. Mesin hitung : 10 buah
- 5.4. LCD Proyektor : 1 buah

- 5.5. Mesin Foto copy : 1 buah
- 5.6. Filling Cabinet : 4 buah
- 5.7. Almari : 15 buah
- 5.8. Rak buku : 7 buah
- 5.9. Meja guru : 22 buah
- 5.10. Kursi guru : 60 buah
- 5.11. Meja murid : 588 buah
- 5.12. Kursi murid : 1162 buah
- 5.13. Sound system : 3 unit
- 5.14. OHP : 1 unit
- 5.15 Handy Camp : 1 unit
- 5.16 Kamera Digital : 3 buah

6. Perlengkapan Kesenian

- 6.1. Marching band : 1 unit
- 6.2. Rebana : 1 unit

7. Perlengkapan Keterampilan :

- 7.1 Laboratorium Bahasa : 40 unit (untuk 40 orang)
 - 7.2 Laboratorium Komputer : 50 unit (untuk 50 orang)
- Dilengkapi jaringan internet

8. Buku dan alat pendidikan

No	Mata Pelajaran	Buku			Alat pendidikan		Ket
		Pegangan Guru Juml.exp	TekMurid JumlahExp	Penunj JumlahExp	Pera ga	Prak tek	
1	PPKn	12	284	8	-	-	-
2	Pendidikan agama :	-	-	-	-	-	-
	a. Qur'an Hadits	16	902	12	-	-	-
	b. Aqidah Akhlak	13	901	15	-	-	-
	c. Feqih	12	979	12	-	-	-
	d. SKI	4	208	4	-	-	-
	e. Bhs. Arab	16	907	9	-	-	-
3	Bahasa dan Sastra Indon	16	270	6	-	-	-
4	Bahasa Inggris	12	620	6	-	-	-
5	Sejarah Nasdan Umum	12	312	6	-	-	-
6	Pendidikan Jasmani	6	624	6	6	-	-
7	Matematika	16	624	6	6	-	-
8	IPA :	-	-	-	-	-	-
	a. Fisika	9	186	3	12	24	-
	b. Biologi	9	118	3	11	14	-
	c. Kimia	5	122	3	21	22	-
9.	IPS :	-	-	-	-	-	-
	a. Ekonomi	18	462	18	-	-	-

	b. Sosiologi	12	512	16	-	-	-
	c. Geografi	12	-	-	-	-	-
	d. Sejarah Budaya	-	-	-	-	-	-
	e. Tata Negara	12	198	12	-	-	-
	f. Antropologi	18	187	9	-	-	-
10	Pendidikan Seni	6	-	3	-	2	-
11	Bahasa Asing Lain	-	-	-	-	-	-
12	Bimb. Dan Penyuluhan	6			-	-	-
13	Muatan Lokal	18	39		-	-	-
14	Kertanges	15	-	-	-	-	-
15	Produktif	-	-	-	-	-	-

Dengan ditunjang buku-buku non kurikulum yang tersedia di buku perpustakaan.

E. DATA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN

1. Jumlah guru : 96 --- S2 : 4
S1 : 76
--- D3 : -
--- D2 : -
--- SLTA : 16
2. Jumlah Karyawan : 20 --- S1 : 8
--- D3 : 1
--- D2 : -
--- SLTA : 11

4 Data Guru menurut jenjang pendidikan.

No	Jabatan	< = SLTA	SLTA+ Ponpes	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Jum
1	GT Yayasan	-	5	-	-	-	42	4	-	51
2	GTT Yayasan	-	12	-	-	-	31	-	-	43
3	Guru PNS Depag	-	-	-	-	-	2	-	-	2
	Jumlah	-	17	-	-	-	55	4	-	96
4	Karyawan Tetap Yayasan	-	8	-	-	1	6	-	-	15
5	Karyawan Tidak Tetap Yayasan	-	3	-	-	-	2	-	-	5
	Jumlah	-	11	-	-	1	8	-	-	20

Data guru tertera dilampiran belakang

F. DATA SISWA

1. Data murid menurut kelas.

No	Kelas	Rombel	Siswa Lk2	SiswaPr	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1	I	13	179	334	513	13
2	II	12	137	237	374	12
3	III	11	123	242	365	11
Jumlah		36	439	813	1252	36

2. Perkembangan murid 5 Tahun Terakhir

No	Jumlah	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Romb. Bel. Kls. I	10	11	13	12	13
2	Romb. Bel. Kls. II	10	10	11	11	12
3	Romb. Bel. kelas III	10	10	10	11	11
Jumlah		30	31	34	34	36
4	Siswa kelas I	355	378	389	404	513
5	Siswa kelas 2	343	330	368	378	374
6	Siswa Kelas 3	310	326	327	362	365
Jumlah		1.008	1034	1084	1144	1252

3. Data Kelulusan 5 tahun terakhir.

No	Tahun Ajaran	Program	Jumlah Peserta		Jumlah Lulus		Jml	%	Ket. Tidak lulus
			Pa	Pi	Pa	Pi			
1	2013/2014	IPA	31	60	31	60	91	100	-
		IPS	90	114	90	114	204	100	-
2	2014/2015	IPA	24	74	24	74	98	100	-
		IPS	73	138	73	138	211	100	-
3	2015/2016	IPA	29	72	29	72	101	100	-
		IPS	82	143	82	143	225	100	-
4	2016/2017	IPA	35	73	35	73	108	100	-
		IPS	78	140	78	140	218	100	-
5	2017/2018	IPA	27	103	27	103	111	100	-

		IPS	84	148	84	148	251	100	-
--	--	-----	----	-----	----	-----	-----	-----	---

G. PRESTASI MADRASAH

Madrasah Aliyah Salafiyah yang berdiri tahun 1970 telah mendapat pengakuan dari Departemen Agama dengan piagam terdaftar pada tahun 1984 dengan nomor WK./5.d/11.6/Pgm/MA/1984 , tanggal 31 Oktober 1984 dan selanjutnya diperolehnya piagam diakui, disamakan, dan pada akhirnya diperoleh peringkat akreditasi A (sangatbaik) pada tanggal 27 Juni 2005 dengan nomor piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/625.18.29/2005. Dengan meluluskan pada 5 tahun terakhir pada tahun pelajaran 2009/2010 dari jumlah 295 dinyatakan lulus 100 %, pada tahun 2010/2011 jumlah murid 339 dinyatakan lulus 100 %. Lulusan tahun 2010/2011 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 34, pada tahun 2011/2012 jumlah murid 335 dinyatakan lulus 100 %. Lulusan tahun 2011/2012 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 83, pada tahun 2012/2013 jumlah murid 319 dinyatakan lulus 100 %. Lulusan tahun 2012/2013 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 79. Pada tahun 2013/2014 jumlah murid 295 dinyatakan lulus 100 %. Lulusan tahun 2013/2014 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 82. Pada tahun 2014/2015 jumlah murid 309 dinyatakan lulus 100 %, Lulusan tahun 2014/2015 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 91, pada tahun 2015/2016 jumlah murid 326 dinyatakan lulus 100 %, Lulusan tahun 2015/2016 diterima di Perguruan Tinggi favorit lewat jalur Beasiswa Kementrian Agama dan Bidik Misi sebanyak 130. Pada tahun 2016/2017 jumlah murid 327 dinyatakan lulus 100 %. Pada tahun 2017/2018 jumlah murid 362 dinyatakan lulus 100 %.

Kajen, 16 Juli 2018

Kepala,

Drs. H. Abdul Kafi, M.Si

Lampiran 2

Indikator	Kisi kisi	Nomor item
a. Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran	a. Memilih materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa	1,2
	b. Membuat alat penilaian proses pembelajaran	29,5,18
	c. Melakukan program pengayaan dan remidi	6
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan	a. Membuat indikator dari setiap kompetensi dasar	7,
	b. Merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan silabus dan RPP	8,9,10,11,12
c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif	a. Mengembangkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang berkembang sekarang	14,15
	b. Melaksanakan pembelajaran dengan pola logis misalnya dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret kepada yang abstrak, dari yang dekat kepada yang jauh	16,17,3,30

d. Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif	a. Melakukan refleksi terhadap tugas dan kewajiban serta memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan	4
	b. Mengaplikasikan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan karya ilmiah	19,20,13
	c. Mengikuti progam pendidikan dan mengikuti seminar KKG untuk pengembangan diri dan meningkatkan keprofesionalan guru	22,23
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	a. Memanfaatkan perkembangan TIK untuk berkomunikasi	24,25,
	b. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri	26,27,28,21

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
 Tempat, Tanggal Lahir :
 Pendidikan terakhir :
 Masa Kerja :
 Hari/tanggal :

B. Pengantar

Item pernyataan ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai “Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru di MA. Salafiyah Kajen Pati.” Jawaban Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan benar dan sungguh sungguh
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Bapak/Ibu guru
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru sangat kami harapkan
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga
5. Alternatif jawaban :

SL	: Selalu	diberi skor 5
SR	: sering	diberi skor 4
KD	: kadang kadang	diberi skor 3
JR	: jarang	diberi skor 2
TP	: tidak pernah	diberi skor 1

C. Butir Pernyataan tentang Kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memilih materi sesuai dengan perkembangan siswa					
2.	Saya melaksanakan progam pengayaan untuk siswa yang cepat menangkap pelajaran dan melaksanakan progam remidi untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar					
3	Saya menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa					
4	Saya menggunakan buku panduan untuk membimbing kegiatan siswa dalam proses pembelajaran					
5	Saya memberikan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari hari dari materi pelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan siswa.					

6	Saya dapat membuat powerpoint atau CD pembelajaran interaktif untuk media pembelajaran					
7	Saya merumuskan tujuan pembelajaran semua mata pelajaran yang saya ampu					
8	Saya mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus					
9	Saya menghadiri KKG setiap ada jadwal pertemuan KKG					
10	Saya menyusun RPP setiap kali pertemuan					
11	Saya mencantumkan ringkasan materi dalam RPP yang saya buat					
12	Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa					
13	Saya menguasai bahan ajar terkini sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa					
14	Saya mengikuti seminar baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah guna menambah pengetahuan dan pengembangan diri					
15	Saya menyampaikan materi pelajaran mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks					
16	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan hal hal yang konkret sampai hal yang abstrak					
17	Saya memberikan sesi di mana siswa dapat memberi pertanyaan dan pendapat mengenai materi ketika proses pembelajaran					
18	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai guru					
19	Saya mengaplikasikan ilmu yang didapat dari progam pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti dalam proses pembelajaran dikelas					
20	Saya dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran					
21	Saya menulis karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan					
22	Saya memberikan materi pelajaran sesuai dengan buku paket /buku panduan yang berkembang sekarang					
23	Saya Menyusun RPP berdasarkan silabus					
24	Saya menggunakan HP/ telepon untuk berkomunikasi dengan orang tua siwa					
25	Saya mengikuti perkembangan zaman dan pengetahuan untuk menambah pengetahuan saya					
26	Saya memanfaatkan internet untuk berhubungan dengan teman sejawat dalam grub sosial media guna bertukar ilmu pengatahuan yang di dapat					
27	Saya merumuskan beberapa indikator dari setiap kompetensi dasar					
28	Saya mengakses internet untuk memperluas bahan pembelajaran dan menambah pengetahuan baru di					

	bidang profesi guru					
29	Saya memanfaatkan komputer dan internet untuk membuat modul atau buku ajar sesuai perkembangan siswa					

Lampiran 4

Indikator	Kisi kisi	Nomor item
f. Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran	d. Memilih materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa	1,2
	e. Membuat alat penilaian proses pembelajaran	29,5,18
	f. Melakukan program pengayaan dan remidi	6
g. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan	c. Membuat indikator dari setiap kompetensi dasar	7,
	d. Merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan silabus dan RPP	8,9,10,11,12
h. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif	c. Mengembangkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang berkembang sekarang	14,15
	d. Melaksanakan pembelajaran dengan pola logis misalnya dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret kepada yang abstrak, dari yang dekat kepada yang jauh	16,17,3,30

i. Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif	d. Melakukan refleksi terhadap tugas dan kewajiban serta memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan	4
	e. Mengaplikasikan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan karya ilmiah	19,20,13
	f. Mengikuti progam pendidikan dan mengikuti seminar KKG untuk pengembangan diri dan meningkatkan keprofesionalan guru	22,23
j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	c. Memanfaatkan perkembangan TIK untuk berkomunikasi	24,25,30
	d. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri	26,27,28,21

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
 Tempat, Tanggal Lahir :
 Pendidikan terakhir :
 Masa Kerja :
 Hari/tanggal :

B. Pengantar

Item pernyataan ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai “Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Kompetensi Profesional Guru di MA. Salafiyah Kajen Pati.” Jawaban Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan benar dan sungguh sungguh
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Bapak/Ibu guru
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru sangat kami harapkan
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga
5. Alternatif jawaban :

SL	: Selalu	diberi skor 5
SR	: sering	diberi skor 4
KD	: kadang kadang	diberi skor 3
JR	: jarang	diberi skor 2
TP	: tidak pernah	diberi skor 1

C. Butir Pernyataan tentang Kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memilih materi sesuai dengan perkembangan siswa					
2.	Saya melaksanakan progam pengayaan untuk siswa yang cepat menangkap pelajaran dan melaksanakan progam remidi untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar					
3.	Saya menyampaikan materi pelajaran dari yang dekat kepada yang jauh					
4.	Saya menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa					
5.	Saya menggunakan buku panduan untuk membimbing kegiatan siswa dalam proses pembelajaran					

6.	Saya memberikan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan siswa.					
7.	Saya dapat membuat powerpoint atau CD pembelajaran interaktif untuk media pembelajaran					
8.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran semua mata pelajaran yang saya ampu					
9.	Saya mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus					
10.	Saya menghadiri KKG setiap ada jadwal pertemuan KKG					
11.	Saya menyusun RPP setiap kali pertemuan					
12.	Saya mencantumkan ringkasan materi dalam RPP yang saya buat					
13.	Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa					
14.	Saya menguasai bahan ajar terkini sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa					
15.	Saya mengikuti seminar baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah guna menambah pengetahuan dan pengembangan diri					
16.	Saya menyampaikan materi pelajaran mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks					
17.	Saya menyampaikan materi pelajaran dengan hal-hal yang konkret sampai hal yang abstrak					
18.	Saya memberikan sesi di mana siswa dapat memberi pertanyaan dan pendapat mengenai materi ketika proses pembelajaran					
19.	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai guru					
20.	Saya mengaplikasikan ilmu yang didapat dari program pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti dalam proses pembelajaran dikelas					
21.	Saya dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran					
22.	Saya menulis karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan					
23.	Saya memberikan materi pelajaran sesuai dengan buku paket /buku panduan yang berkembang sekarang					
24.	Saya Menyusun RPP berdasarkan silabus					
25.	Saya menggunakan HP/ telepon untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa					
26.	Saya mengikuti perkembangan zaman dan pengetahuan untuk menambah pengetahuan saya					
27.	Saya memanfaatkan internet untuk berhubungan dengan teman sejawat dalam grup sosial media guna bertukar ilmu pengetahuan yang di dapat					
28.	Saya merumuskan beberapa indikator dari setiap					

	kompetensi dasar					
39.	Saya mengakses internet untuk memperluas bahan pembelajaran dan menambah pengetahuan baru di bidang profesi guru					
30.	Saya memanfaatkan komputer dan internet untuk membuat modul atau buku ajar sesuai perkembangan siswa					

LAMPIRAN 6

Hasil Validitas Angket Uji coba

NO. ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,421	0,361	Valid
2	0,390	0,361	Valid
3	0,341	0,361	Tidak Valid
4	0,686	0,361	Valid
5	0,616	0,361	Valid
6	0,379	0,361	Valid
7	0,386	0,361	Valid
8	0,454	0,361	Valid
9	0,559	0,361	Valid
10	0,454	0,361	Valid
11	0,417	0,361	Valid
12	0,448	0,361	Valid
13	0,481	0,361	Valid
14	0,686	0,361	Valid
15	0,410	0,361	Valid
16	0,447	0,361	Valid
17	0,418	0,361	Valid
18	0,518	0,361	Valid
19	0,444	0,361	Valid
20	0,616	0,361	Valid
21	0,645	0,361	Valid
22	0,424	0,361	Valid
23	0,378	0,361	Valid
24	0,812	0,361	Valid
25	0,586	0,361	Valid
26	0,417	0,361	Valid
27	0,474	0,361	Valid
28	0,741	0,361	Valid
29	0,442	0,361	Valid
30	0,552	0,361	Valid

LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis dengan Korelasi Product Moment						
N0	Responden	Skor X	Skor Y	Skor X*Y	Skor X ²	Skor Y ²
1	Abdul Makin	11	100	1100	121	10000
2	Aniita Ristiani	11	115	1265	121	13225
3	Abdul Kafi	24	117	2808	576	13689
4	Widya Lestari	13	106	1378	169	11236
5	Ahmad Rofiq	13	119	1547	169	14161
6	Solikin	15	123	1845	225	15129
7	Ahmad Zaeni	25	129	3225	625	16641
8	Mufronzi	19	143	2717	361	20449
9	Arif Sutoyo	10	134	1340	100	17956
10	Sumono	13	105	1365	169	11025
11	Atik maftuhah	12	122	1464	144	14884
12	Zahrotus Surur	11	103	1133	121	10609
13	Farid Helmi	14	126	1764	196	15876
14	Bisyri	27	142	3834	729	20164
15	Indang Widaningrum	13	107	1391	169	11449
16	Pardono	12	98	1176	144	9604
17	Drs Solkan	18	141	2538	324	19881
18	Endang jumiati	24	143	3432	576	20449
19	Markustinah	13	126	1638	169	15876
20	M syakur	13	140	1820	169	19600
21	Nur Mukhlis	18	131	2358	324	17161
22	Nizar ubaid	18	103	1854	324	10609
23	Adullah afiq	10	99	990	100	9801
24	Wiwied sartawi	16	128	2048	256	16384

25	Ulil Albab	20	138	2760	400	19044
26	Aly rosyad	18	132	2376	324	17424
27	Tisnowaty	24	122	2928	576	14884
28	Kunarso	15	132	1980	225	17424
29	Ali Mahmudi	10	94	940	100	8836
30	Moh Edy El Fithri	10	106	1060	100	11236
Jumlah		470	3624	58074	8106	444706

LAMPIRAN 8

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.58074 - (470)(3624)}{\sqrt{\{30.8106 - (470)^2\}\{30.444706 - (3624)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1742220 - 1703280}{\sqrt{\{243180 - 220900\}\{13341180 - 13133376\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38940}{\sqrt{\{22280\}\{207804\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38940}{\sqrt{4629873120}}$$

$$r_{xy} = \frac{38940}{68043,171}$$

$$r_{xy} = 0,572$$



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamkakampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-2260/Un.10.3/JJ/P.009/07/2018

Semarang, 16 Juli 2018

Lamp :-

Perihal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Siti Warisatul Mahmudah

NIM : 1403016056

Yth.

Kepala Yayasan Salafiyah Kajen

Di Kajen

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa:

Nama : Siti Warisatul Mahmudah

NIM : 1403016056

Alamat : Desa Sidomukti Gesing Margoyoso Kabupaten Pati

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU SERTIFIKASI DI MA SALAFIYAH KAJEN PATI**

Pembimbing :

Pembimbing I : H.Ridwan,M.Ag

Pembimbing II : Drs.Abdul Wahid,M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama satu bulan, mulai bulan September sampai dengan November 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/IbuSdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

Dr.H.FarahSyukur,M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1003



YAYASAN "SALAFIYAH KAJEN"
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
TERAKREDITASI A

NPSN : 69725504 NEM : 11123 3180018

Alamat : Kajen, Kec. Mangrove, Kab. Pati 75194 Telp/Fax : 0291 74130739

www.salafiyahkajen.com - email: salafiyah.kajen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA/11/8/TL/0018/1-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen, Kec. Mangrove, Kab. Pati menerangkan bahwa:

Nama	SITI WAHISATUL MAHMUDAH
NIM	1403016076
Program	S1
Prak-Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Asal Mahasiswa	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Berita - benar telah melakukan penelitian di MA Salafiyah Kajen Kec. Mangrove Kab. Pati pada bulan September dan November untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul "HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SERTIFIKASI DI MA SALAFIYAH KAJEN PATI"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipertakan sebagaimana mestinya

Kajen, 14 Januari 2019
Kepala
Yayasan
"Salafiyah"
Drs. H. Abdul Kafi, M. Pd.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Siti Warisatul Mahmudah
Tempat, Tanggal lahir : Pati, 23 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Republik Indonesia
Alamat : Sidomukti Gesing Margoyoso Pati
Telp/Hp : 082322861856
Email : Warisahalmahmudah@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN 01 Sidomukti
MTs. Salafiyah Kajen Pati
MA. Salafiyah Kajen Pati
UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non formal

Madrasah Diniyah Salafiyah Gesing

Demikian daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenarnya.

Semarang, 31 Januari 2019

Siti Warisatul Mahmudah